



BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. TINJAUAN MUSIK

2.1.1. Pengertian Musik

Musik adalah bentuk pengakuan kemanusiaan yang menceritakan suka duka manusia, semangatnya serta kebutuhannya dalam mengarungi hidup ini dengan unsur bunyi yang berirama sebagai media.¹ Musik merupakan curahan dari ekspresi psikologis seorang penciptanya melalui pengorganisasian suara dan interaksi ketiga elemennya, yaitu : irama, melodi, serta harmoni.

Dalam *Ensiklopedia Nasional* tahun 1995, hal 413 dijelaskan bahwa irama adalah pengaturan suara dalam waktu, panjang atau pendek dan membantu membentuk karakter musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan beberapa irama dapat menghasilkan sebuah melodi atau lagu. Beberapa bagian pendek hanya mempunyai satu melodi berbeda yang memberikan kontras pada musik dan membuatnya lebih bervariasi (harmoni).

2.1.2. Ragam Jenis Musik

2.1.2.1 Menurut sifatnya musik dibedakan menjadi menjadi beberapa macam² :

¹ Danuwijaya , A , *Catatan – catatan Musik Majalah MG* , YPMG , Jakarta , 1970

² Machils , Josef , *Enjoyment of Music* , Frentice Hall , Inc , New Jersey , 1975



1. *Concert Music*

- Jenis lagu klasik, penggunaan instrument solo khusus
- Ruangan kecil / besar
- Penguasaan terhadap alat musik yang harus mahir, permainan solo
- Tidak ada improvisasi pribadi, ada aransemen tertulis dan menggunakan tata suara akustik.

Gambar 2.1

Salah satu konser musik bersama



Sumber : <http://www.homepages.westminster.org.uk/grants-music.jpg.htm>

2. *Entertainment Music*

- Hiburan, tidak ada aturan tertulis atau baku.
- Diperlukan adanya improvisasi.
- Penyajian non alamiah, elektis.



Gambar 2.2

Photo pagelaran musik rakyat Skotlandia



Sumber : http://www.google.co.id/music_entertainment.htm

2.1.2.2. Menurut jenis pertunjukan musik dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :³

1. *Music Art* (Seni Musik)

Cenderung pada individualitas penciptanya, serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni.

2. *Entertainment Music* (Musik Hiburan)

Dilihat dari katanya, istilah populer atau hiburan harus diartikan dengan musik rakyat atau musik yang dibuat dan dimiliki rakyat.

2.1.3. Elemen-elemen Musik

Menurut Dr. Roger Kamien, musik terbentuk dari beberapa elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah iarama yang enak didengar. Adapun elemen-elemen musik tersebut antara lain:

³ Mack, Dieter, *Sejarah Musik*, Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995



2.1.3.1. Suara

Suara dimulai dari adanya getaran dari suatu benda, seperti meja yang diketuk, atau senar yang dipetik. Getaran tersebut tertransformasikan ke telinga dengan adanya perantara, yang biasanya adalah udara. Sebagai akibat dari getaran, maka gendang telinga kita juga ikut bergetar, dan sinyal tersebut tertransformasikan ke otak kita. Di dalam otak, sinyal tersebut terseleksi, terorganisasi dan diinterpretasi.

Pada dasarnya, suara itu sendiri terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. *Pitch*

Adalah tinggi atau rendahnya relatif yang kita dengar dalam suara. *Pitch* dapat dilihat atau dinilai dari frekuensi getaran yang dihasilkan. Gelombang yang cepat menghasilkan *pitch* yang tinggi, dan gelombang yang pelan menghasilkan *pitch* yang rendah.

2. *Dynamics*

Dynamics atau dinamika adalah tingkat atau kadar keras lembutnya dalam musik. Notasi musik yang dipakai komposer untuk menterjemahkan dinamika dalam komposisi musiknya :



Tabel.2.1

Tabel *dynamics* yang biasa digunakan oleh komposer

<i>Pianissimo</i>	PP	<i>Very soft</i>
<i>Piano</i>	P	<i>Soft</i>
<i>Mezzo piano</i>	MP	<i>Moderatly soft</i>
<i>Mezzo forte</i>	MF	<i>Moderatly loud</i>
<i>Forte</i>	F	<i>Loud</i>
<i>Fortissimo</i>	FF	<i>Very loud</i>

Sumber : Roger Kamien , 1988: p.2

3. *Tone colour*

Tone colour atau warna suara adalah kualitas suara yang dihasilkan. Dalam sebuah kasus, terompet dibunyikan secara bersama-sama dalam suatu nada dan dinamika yang sama, yang membedakan kedua suara tersebut adalah warna suaranya. Warna suara dapat dijelaskan dengan bebeapa istilah, antara lain: *bright*, *dark*, *brilliant*, *mellow*, dan *rich*.

2.1.3.2. *Performin Media*

Performin media berhubungan dengan media yang dipakai untuk mengeluarkan suara. Dalam hal ini, performin media dibagi menjadi 2, yaitu : suara manusia dan suara alat musik. Suara manusia terbagi lagi menjadi 2, yaitu suara wanita (yang terdiri dari *Soprano*, *Mezzo Soprano*, dan *Alto*) dan suara pria (yang terdiri dari : *Tenor*, *Baritton*, dan *Bass*).



2.1.3.3. *Rythm*

Rythm atau irama adalah sebuah aturan alunan musik sepanjang waktu, sebuah pola dari beberapa not dalam musik.⁴ Irama atau *rythm* ini terdiri dari 3 bagian :

1. *Beat*

Beat atau ketukan adalah ketetapan , hitungan ketukan atau denyutan yang membagi musik yang sama dalam unit – unit yang sama dalam waktu.

2. *Meter*

Meter atau berirama adalah suatu pengorganisasian ketukan ke dalam grup yang tetap dan teratur.

Contoh : 1 2 3 / 1 2 3 / 1 2 3

Berarti dalam suatu birama ada 3 ketuk dengan tekana pada ketukan pertama.

3. *Tempo*

Tempo adalah tingkat kecepatan dari ketukan tersebut. Tempo yang cepat berhubungan dengan "*feeling*" energi, pergerakan, kegembiraan.

Tempo yang lambat biasanya dihubungkan dengan suatu kerisauan atau suasana khidmat, sanjungan, dan sesuatu yang menenangkan.

⁴ Roger Kamien , 1998: p.637.



Largo -- *Very slow , broad*

Grave -- *Very slow , solemn*

Adiogo -- *Slow*

Andantempoderately -- *Slow*

Maderato -- *Moderate*

Allgreto -- *Fast*

Preso -- *Very fast*

Prestissimo -- *as fast as possible*

2.1.3.4. Notasi Musik

Notasi musik adalah sistem penulisan dari sebuah komposisi musik sehingga *pitch* yang spesifik dan irama dapat berkomunikasi dengan baik.

2.1.3.5. *Melody*

Adalah rentetan dari not satu demi satu yang terdapat satu susunan keseluruhan yang dapat dikenali. Rangkaian nada yang memperjelas bentuk dari musik di bantu oleh penorganisasian irama. Melodi adalah bagian yang paling mudah dikenali dan diingat.

2.1.3.6. *Harmony*

Adalah sekumpulan dari beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan membentuk *Chord*.

2.1.3.7. *Key*

Nada tengah (dasar) skala, dan akor ke dalam suatu bagian, yang saling berhubungan dengan semua nada lain dalam sebuah komposisi musik.



2.1.3.8. *Musical Texture*

Tekstur musik, berhubungan dengan berapa banyak perbedaan layer suatu suara yang terdengar bersamaan. Dasar dari tekstur musik antara lain : *monophonic, polyphonic, dan homophonic.*

2.1.3.9. *Musical Form*

Bentuk musik, merupakan pengorganisasian dari ide musik ke dalam suatu komposisi.

2.1.3.10. *Performance*

Performance berhubungan dengan cara musik itu disampaikan dan disampaikan oleh siapa. Tanpa adanya seseorang yang memainkan atau membawakan musik, maka musik hanyalah sebuah tulisan bisu diatas kertas. Tugas dari seorang pemusik adalah menghidupkan simbol-simbol tertulis yang dibuat oleh komposer tersebut.

2.1.4. Manfaat Musik

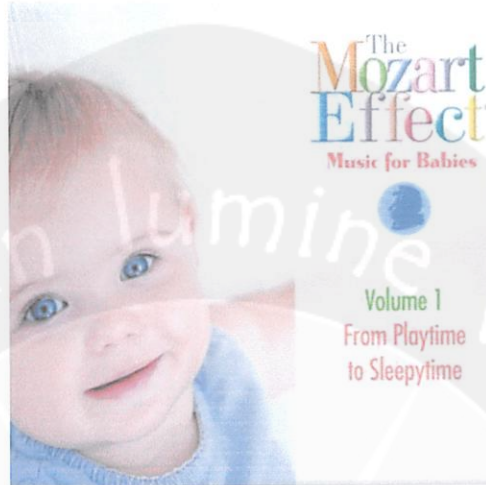
Bagi sebagian orang, musik adalah rentetan nada dan irama yang telah diatur sedemikian rupa sehingga indah untuk didengar. Akan tetapi, dibalik kesemuanya itu ternyata musik membawa banyak manfaat bagi para pendengarnya. Adapun beberapa manfaat dari musik yaitu antara lain :



- **Effect Mozart**

Gambar2.3

The Mozart Effect volume 1



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>

Effect mozzart ini adalah suatu istilah untuk menyebut dampak yang dapat dihasilkan dari sebuah musik yang menurut penelitian ternyata dapat meningkatkan tingkat *intelegensia* (kepintaran) seseorang. Sudah terbukti bahwa bila seorang anak pada usia dini dikenalkan dengan musik, maka tingkat *intelegensia*-nya akan mengalami peningkatan. Lebih tinggi apabila dibandingkan dengan anak yang tidak mengenal musik.

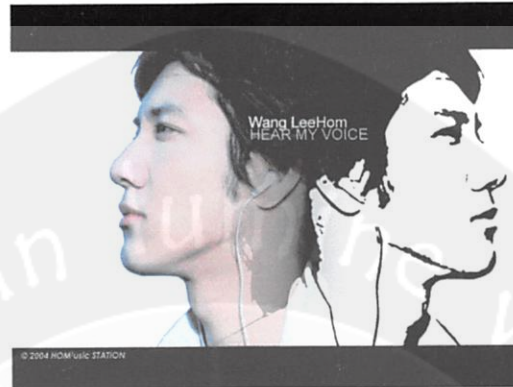
Dengan mendengarkan musik, maka secara otomatis otak akan menstimulasi untuk belajar segala sesuatu lewat nada-nada musik yang dia dengar. Menurut penelitian, sebuah musik klasik yang diperdengarkan pada ibu-ibu hamil ternyata juga dapat mencerdaskan calon bayi dan memberi ketenangan bagi sang ibu itu sendiri.



- **Refreshing**

Gambar 2.4

Wang Lee Hom - Listening



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>

Musik ternyata merupakan obat yang ampuh untuk menenangkan pikiran kita pada saat kita merasa jenuh atau bosan. Dengan mendengarkan musik yang kita sukai, maka pikiran kita akan menjadi segar kembali.

- **Motivasi**

Gambar 2.5

Upacara bendera



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>

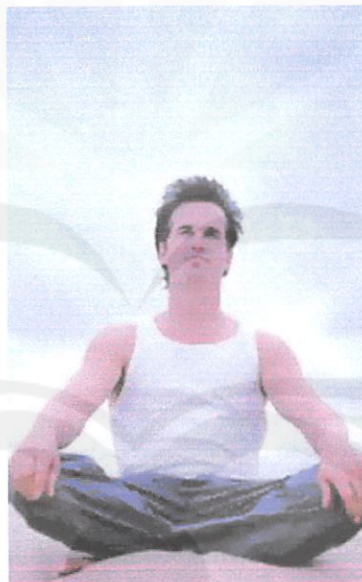


Sebuah musik ternyata dapat menjadi sebuah alat yang cukup efektif untuk memotifasi seseorang terhadap sesuatu. Misalnya saja, pada setiap upacara bendera kita selalu menyanyikan lagu kebangsaan kita. Hal ini semata-mata untuk menumbuhkan rasa semangat nasionalisme dalam diri kita. Hal ini juga berlaku pada saat kita mendengarkan irama *mars*, yang merupakan irama untuk mengobarkan semangat perjuangan kita dan rasa cinta tanah air.

- **Terapi**

Gambar 2.6

Terapi psikologi sambil mendengarkan alunan musik



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>

Berbagai literatur juga menerangkan tentang manfaat musik untuk kesehatan. Bahkan saat ini sedang dikembangkan penelitian dengan menggunakan musik sebagai terapi untuk kesembuhan. Diharapkan



dengan mendengarkan musik, pasien menjadi lebih tenang dan mempercepat proses kesembuhannya.

- **Komunikasi**

Saat ini kita tengah memasuki era globalisasi, ditengah-tengah jaman yang serba terbuka ini orang dapat dengan bebas menyampaikan berbagai aspirasi dengan menggunakan musik] sebagai salah satu medianya. Selain itu, bagi dunia perindustrian, musik berpengaruh cukup besar dalam memberikan *image* (kesan) terhadap iklan yang dibuatnya.

2.1.5. Sejarah Musik

Musik Center Untuk Anak Muda di Yogyakarta ini nantinya hanya ditujukan untuk beberapa jenis musik tertentu saja, tidak semua jenis musik dapat diakomodasi disini. Jenis musik yang akan diakomodasi dibatasi pada jenis-jenis musik yang banyak diminati oleh anak-anak muda Yogyakarta pada saat ini. Adapun jenis-jenis musik tersebut antara lain adalah : *Jazz*, *R&B* , dan *Hip- Hop*. Oleh karena itu, sejarah perkembangan musik yang akan dibahas berikut ini hanya mencakup 3 jenis musik tersebut saja.

2.1.5.1. Sejarah Musik *Jazz*⁵

Para ahli penyelidik sejarah musik secara umum telah bersepakat bahwa tahun 1917 dianggap sebagai tahun kelahiran musik *jazz*. Hal ini

⁵ www.google.serch/musik/jazz/indonesia/.....2568/dex12/4/text.com



dikarenakan pada tahun tersebut untuk pertama kalinya kata "jazz" dicantumkan dalam berbagai selebaran-selebaran, media pertunjukan, dan rekaman musik.

Musik jazz sebenarnya berasal dari hasil pemikiran kreatif orang-orang kulit hitam yang mengalami penindasan (perbudakan) di Amerika pada akhir abad ke-18. Pada mulanya musik *jazz* merupakan ekspresi perlawanan terhadap sistem politis yang ada pada waktu itu, dimana pada akhirnya sejarah mencatat bahwa perbudakan dan diskriminasi rasial orang-orang kulit hitam di Amerika ini justru melahirkan musik-musik perlawanan seperti : *spiritual*, *gospel*, dan *blues*.

Pada mulanya spirit musik / ideologi dibalik musik *jazz* itu sendiri adalah pembebasan diri orang-orang *Afro-Amerika* dari belenggu struktur struktur sosial-politik yang dituangkan dalam ekspresi nada, harmoni, dan gaya permainan bermusik yang khas.

Akibat dari spirit *jazz* yang diaktis, liberal, dan *dekonstruktif* itu maka sebuah gaya permainan lama akan dinegasi oleh ide-ide bermusik yang baru sehingga timbul gaya-gaya permainan baru. Dalam hal ini *Berend* (1992) menggambarkan kronologi perkembangan musik *jazz* dalam 2 periode waktu dimana masing-masing periode melahirkan gaya-gaya permainan ritme *New Orleans* dan *Dixielands* di *Chicago* , *Kansas City* , dan *Chicago Swing* :



- Periode jazz modern (1940-1980) memunculkan *New Orleans* dan *Dixielands Revival*, *Bebop*, *Cool*, *Hardbop*, *Free*, *Mainstream*, *Fusion*.
- Periode jazz post modern (1980-sekarang) memproduksi gaya-gaya *Neotop*, *Free Punk*, *Classicism*, *Ne-Classicism*, *No Wave* dan *World Music*.

Musik jazz biasanya dimainkan dengan diiringi alat musik lembut, seperti : organ, saxophone, seruling, piano, dan lain-lain. Akan tetapi jenis alat musik yang paling sering digunakan adalah saxophone.

Gambar 2.7

Salah satu konser musik jazz di Yogyakarta



Sumber : www.wartajazz.com-jazzonframes-jazzdikampus2003-jazzdikampus-26.jpg.htm

2.1.5.2. Sejarah Musik R&B⁶

Sebutan *R&B* sebenarnya berasal dari kata : "*Rhythm* dan *Blues*".

Musik jenis ini berkembang pertama kali di Amerika setelah meletusnya Perang Dunia Pertama. Pada dasarnya musik *R&B* merupakan perkembangan lebih lanjut dari musik tradisional orang-orang kulit hitam di Amerika (musik Blues).

⁶ <http://www.en.wikipedia.org/wiki/R&B/music>



Secara esensial, musik *R&B* lebih didominasi dengan kebebasan vokal sang penyanyi yang diikuti dengan permainan musik yang menarik. *R&B* yang di dalam sejarah perkembangan musik *jazz* dunia diawali pada tahun 40-50an sangat memegang peranan penting dalam membentuk *jazz* menjadi sebuah musik yang memiliki karakter dan harmonisasi tertentu. Sampai saat ini belum banyak dokumen yang menuliskan tentang perkembangan musik *R&B*, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat para anak muda untuk menikmati musik jenis ini.

Pada awalnya, *R&B* berkembang dengan ciri permainan musik *blues* dengan irama agak cepat. Dalam musik *R&B* instrumen musik yang lebih dominan selain gitar adalah *saxophone*. Tidak banyak artis atau musisi Indonesia yang berkiblat secara khusus dalam musik *R&B* ini, tapi minat masyarakat terutama anak muda di Yogyakarta terhadap musik jenis ini dapat dikatakan cukup tinggi.

2.1.5.3. Sejarah Musik *Hip-hop*⁷

Sebenarnya sampai saat ini masih ada sedikit perdebatan mengenai apa itu *hip-hop*. Pada mulanya istilah "*hip-hop*" digunakan untuk menyebut sebuah budaya kaum *gettho* Amerika. Akan tetapi mengalami perkembangan menjadi sebuah aliran musik sampai saat ini.

⁷ http://www.en.wikipedia.org/wiki/Hip_hop_music



Istilah hip-hop biasanya ditujukan pada musik-musik rap, akan tetapi pada dasarnya musik hip-hop lebih dari sekedar aliran musik saja. Hip-hop merupakan jantung dari anak-anak muda Amerika (kaum *gettho*), dimana mereka menggunakan musik untuk mengekspresikan diri mereka. Hip-hop musik ini bukan hanya sekedar alunan lagu dan nada saja, tetapi sudah dijadikan suatu kebanggaan, penghargaan, dan pengakuan diri dari kaum *gettho* pada waktu itu.

Dalam aliran musik hip-hop ini ada 4 elemen terpenting yang harus ada untuk menghidupkan musik ini. Elemen-elemen tersebut adalah : *dance* (tari), *graffiti* (seni kaligrafi), *DJ*, dan *Rapping*.

- *Dance*

Dalam musik hip-hop biasanya terdapat beberapa anak muda melakukan tari *break dance*.

Gambar 2.8

Seorang anak muda sedang memperagakan gaya *break dance*



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>



- *Graffiti*

Graffiti ini dikenal juga sebagai salah satu bentuk seni kaligrafi modern.

Biasanya graffiti ini banyak ditemui di tempat-tempat umum, biasanya dibuat di salah satu dinding atau tembok sebuah bangunan di tepi jalan. Graffiti ini digunakan oleh penduduk untuk mengkritik penguasa dalam bidang sosial-politik; akan tetapi dapat juga digunakan oleh geng-geng anak muda untuk menandai daerah kekuasaan mereka.

Gambar 2.9

Salah satu contoh graffiti



Sumber : <http://www.google.co.id/imgres>

- *DJ*

Salah satu DJ yang terkenal pada tahun 1970 adalah *DJ Kool Here*. Beliau merupakan orang yang pertama kali mencoba mengkolaborasikan antara musik reage kedalam rekaman musik *funk*, *rock*, dan *disco*. Pada mulanya banyak masyarakat kurang menyukai ide tersebut, akan tetapi kemudian



dengan berjalannya waktu masyarakat akhirnya bisa menerima. Dan mulai bermunculan DJ-DJ baru yang mengikuti jejak dari *DJ Kool Here*.

- *Rapping*

Cara bernyanyi dengan gaya rap ini dapat dikatakan cukup unik. Dalam bernyanyi rap, penyanyi diharuskan berbicara dengan cepat dan tidak boleh terputus-putus. Saat ini *rapper* (penyanyi rap) kulit putih yang paling digemari oleh anak muda adalah "*eminem*"; sedangkan di Indonesia adalah "Iwa K".

Rekaman pertama yang dianggap sebagai rekaman awal musik *Hip-hop* adalah rekaman dimana seorang *DJ* membuat musik lewat teknik *scratching plat* dan dipadu dengan rentetan panjang dari seorang penyanyi yang sekarang dikenal dengan sebutan *MC*.

Lambat-laun seiring dengan perkembangan teknologi, musik *Hip-hop* juga mengalami perkembangan. Musik *Hip-hop* kini tidak hanya dimainkan oleh seorang *DJ* saja, tetapi juga dapat dipadu dengan *looping music*, *riff gitar* yang berat, atau beat musik-musik tradisional. Hasilnya, *Hip-hop* pun berkembang jadi satu genre yang memiliki banyak sub genre. Mulai dari *pop*, *jazz rap*, *gangsta rap*, *old school*, dan masih banyak lagi.

Pada awal tahun 1997 banyak *boys band* yang berkolaborasi dan beralih ke musik *Hip-hop* (pada masa ini mulai berkembang juga aliran musik *rap*). Pada tahun 2002, grup band "*50 cent*" (dibawah perlindungan *rapper eminem*) menjadi rapper paling populer dikalangan dunia, terutama dikalangan anak muda. Dan hal ini, sepertinya akan terus berlanjut sampai pada tahun 2005.



Apabila kita mengamati lebih jauh lagi dari sejarah perkembangannya, musik *Hip-hop* ini diperkirakan akan semakin digemari oleh masyarakat dunia dan mendapat tanggapan yang positif pada akhir abad ke-21.

2.2. TINJAUAN *MUSIC CENTER*

2.2.1. Pengertian *Music Center*

Music center secara harafiah dalam bahasa Indonesia berarti pusat musik, akan tetapi arti kata yang sesungguhnya dalam bahasa asing adalah :

- *Music* : musik, ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan⁸.
- *Center* : *a place where certain, activities or facilities are concentrade*. Yang artinya adalah suatu tempat tertentu dimana aktifitas dan fasilitas terkonsentrasi, diartikan sebagai pusat kreativitas dan fasilitas⁹.

Berdasarkan pengertian diatas, maka *music center* dapat diartikan sebagai suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh; baik pendidikan, pertunjukan, dan informasi dan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan daya tarik masyarakat terhadap musik yang didukung dengan fasilitas dan pendukung. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah yang bersifat *non formal* (kursus).

⁸ WJS Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

⁹ John, M Echols & Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, hal 104



2.2.2. Fungsi , Tujuan , dan Manfaat *Music Center*

2.2.2.1. Fungsi *Music Center*

Fungsi yang dimaksud disini adalah fungsi *music center* yang berkaitan dengan perannya sebagai sebuah bangunan, yaitu antara lain :

- a. Mewadahi kegiatan musik
- b. Mewadahi kegiatan informasai dan promosi yang berhubungan dengan kebutuhan akan informasi perkembangan musik dan promosi bagi karya-karya seni melalui acara-acara yang diadakan.

2.2.2.2. Tujuan *Music Center*

- a. Memberikan sarana pendidikan dan pengetahuan akan musik.
- b. Memberikan sarana berlatih dan bereksperimen dalam musik.
- c. Memberikan kesempatan bagi para musisi untuk berlatih dan mempertunjukan karyanya melalui pertunjukan musik.
- d. Memusatkan sarana dan prasarana musik untuk mendukung perkembangan apresiasi musik dan kemudahan dalam satu lokasi yang menyatu.

2.2.2.3. Manfaat *Music Center*

- a. Memberikan kemudahan bagi para musisi untuk berekspresi dan menciptakan sebuah karya seni.
- b. Membantu perkembangan dan pertumbuhan musik dikalangan masyarakat.



- c. Sebagai sarana rekreatif untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata daerah.

2.2.3. Kegiatan yang Berlangsung di *Music Center*

Music center sebagai wadah kegiatan musik anak muda, memiliki berbagai macam kegiatan musikal dan kegiatan pendukungnya. Dalam hal ini kegiatan musikal tersebut dibedakan menurut spesifikasinya, yaitu antara lain :

1. Kegiatan Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasional dan sangat menentukan terkoordinasinya kegiatan-kegiatan yang ada. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam kategori ini antara lain :

- a. Administrasi Umum.

Kegiatan administrasi perkantoran dan umum serta bersifat formal.

- b. Pengawasan (*Supervision*).

Kegiatan yang menangani pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang berhubungan dengan konsumen dan kinerja unsur-unsur di dalam *music center* serta memberikan tanggapan terhadap tuntutan konsumen.

- c. Pengembangan.



Kegiatan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan keseluruhan kualitas pelayanan terhadap konsumen dan menindak lanjuti tuntutan konsumen.

2. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar; dalam hal pelatihan dan pengembangan apresiasi musik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan musik.

3. Kegiatan Pelayanan Jasa

Kegiatan pelayanan informasi tentang dunia musik dan perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap konsumen dan masyarakat luas.

4. Kegiatan Dana Usaha

Kegiatan yang memberikan pelayanan kepada konsumen dan penyediaan fasilitas hiburan bagi masyarakat umum yang bersifat komersial.

5. Kegiatan Service

Kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pemakai bangunan, meliputi pemeliharaan dan keamanan.



2.3 Tinjauan Musik Anak Muda dan Arsitektur

Jenis musik yang nantinya akan diekspose di *music center* ini adalah jenis-jenis musik anak muda yang berfaham kebebasan; yaitu : *hip-hop*, *R&B*, dan *jazz modern*. Menurut sejarah perkembangannya, ketiga jenis aliran musik tersebut merupakan ekspresi kebebasan dari orang-orang yang tertindas pada jaman dahulu. Mereka berusaha mengungkapkan keinginan mereka melalui lagu-lagu yang mereka ciptakan.

Seperti halnya dalam dunia musik, dalam dunia arsitektur pun terdapat aliran-aliran yang berpegang pada prinsip kebebasan. Para arsitektur yang tergolong dalam aliran ini berusaha mengungkapkan ekspresi kebebasan mereka melalui ide-ide rancangan bangunan yang mereka desain. Mereka sudah merasa bosan terikat dengan aturan-aturan perancangan baku yang banyak dikenal di masyarakat dan berusaha menciptakan jenis aliran arsitektur baru yang tidak terikat. Jenis aliran arsitektur seperti ini dikenal dengan istilah "arsitektur Dekonstruksi", merupakan bagian dari arsitektur Post-Modern.

Konsep dari arsitektur Dekonstruksi dapat menjadi pendekatan untuk menerapkan karakter anak muda yang bebas, kreatif dan energik tanpa tergantung dan dipengaruhi oleh prinsip-prinsip baku ke dalam bidang arsitektural.

2.3.1 Arsitektur Dekonstruksi

Dekonstruksi secara luas digunakan dalam lingkungan intelektual di Perancis dan Inggris, berlandaskan pada asumsi bahwa gejolak "dekon" secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan filsafat kritis dari Jaques Derrida



(perancis). Dekonstruksi tidak memiliki ideologi ataupun tujuan formal, kecuali hanya untuk membongkar kemapanan dan kebakuan.

Hasil karya arsitektur dekonstruksi menampilkan prinsip-prinsip desain yang tidak hanya sangat kompleks, tetapi yang mencolok adalah pemberontakan prinsip-prinsip desain yang selama ini telah menjadi kaidah-kaidah yang berlaku umum.¹⁰

Konsep dekonstruksi menurut Derrida :

1. Perbedaan dan penundaan makna

Derrida menciptakan konsep ” *difference*”, ada dua kata dalam kata bahasa Inggris yang mendekati kata ini; yaitu ”*to difer*” yang artinya membedakan dan ”*to defer*” yang artinya menunda.

Dalam rancangan konsep bangunan, konsep ini tidak dipahami sebagai suatu pendekatan yang membuka pemikiran bahwa karya bukanlah semata-mata representasi yang direduksi sebagai alat menyampaikan pesan atau gagasan. Merancang karya diharapkan memberi peluang kemungkinannya berbicara bisa merdeka dari prinsip dominasi.

2. Pembalikan Hierarki

” *differentiasi* secara ketat menghasilkan perbedaan 2 kutub yang dipertentangkan secara diametral (*oposisi binary*)”.

Derrida melakukan dekonstruksi terhadap pandangan oposisi ini dengan menempatkan kedua elemen tersebut tidak secara hierarkis yang satu

¹⁰ Setiawan, Aloysius Joseph, Arsitektur Dekonstruksi, [http: www.puslit.petra.ac.id/research%20papers/architecture/dimensi/017-10i.htm](http://www.puslit.petra.ac.id/research%20papers/architecture/dimensi/017-10i.htm)



dibawah yang lain, tetapi sejajar sehingga secara bersama-sama dapat menguak makna (kebenaran) yang lebih luas, lebih mendalam pada satu bingkai tanpa batas.

Dikatakan bahwa dekonstruksi menyediakan "infra-struktur", yaitu suatu kondisi yang mempunyai potensi untuk memproduksi perbedaan-perbedaan dalam konteks yang berbeda-beda ("disseminasi") demi tercapainya kebenaran (makna) yang lebih asli bukan semu. Atas dasar merujuk pada sumber-sumber tidak hadir itulah sebuah komposisi "meng-ada". interpretasi komposisi menurut prinsip *difference* tidak mungkin dilakukan tanpa membaca atau menelusuri jejak-jejak yang hadir ke sumber-sumber mereka. Hasil dari komposisi yang lahir dengan hadirnya jejak-jejak tersebut oleh Derrida disebut "*dissemination*".

3. Pusat dan Marjinal

"perbedaan antara pusat dengan marjinal merupakan konsekuensi dari adanya hirarki yang ditumbuhkan oposisi binary. Yang marjinal adalah yang berada pada batas, pada tepian, berada di luar, karena itu dianggap tidak penting. Sementara yang menjadi pusat adalah yang terdalam, yang dijangkau dan menarik dan makna dimana setiap gerakan berasal dan merupakan tujuan dari gerakan yang marjinal".

Derrida mempertanyakan keabsahan posisi ini dalam konsep "parergon" (para: tepi, ergon: karya), yaitu bingkai lukisan. Kalau hanya untuk membingkai lukisan agar bisa digantung di dinding, mengapa setiap bingkai lukisan dibuat demikian bagusnya dengan ukiran? Bukankah pebingkai (framing) ini terletak di dalam cara melihatnya sendiri terlepas



dari dunia rancang bangun, konsep ini terletak di dalam cara melihatnya bahwa ruang dan bentuk adalah tempat kejadian yang selayaknya terbuka bagi yang mungkin dan tidak mungkin. Konsep menstranformasikan struktur modernisme yang stabil ke sebuah dunia bentuk arsitektur yang tidak stabil tetapi terorganisasi dalam sebuah struktur tanpa pusat dan tanpa hierarki (disebut *de-centering* dalam konsep Derrida).

4. Pengulangan dan Makna

"suatu karya atau tanda memperoleh maknanya dalam suatu proses berulang pada konteks yang berbeda dimana secara konotatif maupun denotatif artinya akan memperoleh struktur yang stabil"

Dengan komposisi yang sebenarnya orang melihat dan merasakan suatu representasi petunjuk yang hadir dengan rujukan yang tidak hadir (entah dimana). Komposisi ini memberikan sesuatu gambaran fragmen-fragmen dari sumbernya yang "mngada" di suatu lokasi dan tampil seolah-olah utuh dan stabil sebagai sosok mandiri. Rujukan gagasan bentuk/rupa misalnya, tidak pernah terlepas dari keinginan untuk melayani "kebutuhan" manusia.

Dalam arsitektur, penggunaan metafor secara berulang-ulang akan membuka pemahaman yang lebih baik terhadap makna yang dimaksudkannya. *Diskontinuitas* atau putusnya linearitas menghadirkan permainan dalam setiap komposisi karena apa yang digagas dan dibangun tidaklah berdiri sendiri.



Secara umum, ciri-ciri arsitektur Dekonstruksi adalah :

1. geometri masih tetap dominan dalam tampilan hasil proyeksi 2 dimensi, sehingga muncul kesan semrawut dan miring.
2. menggunakan warna sebagai aksen dalam komposisi, sedangkan tekstur kurang berperan.
3. yang dikomunikasikan adalah :
 - a. unsur-unsur yang mendasar , essensial dan substansial yang dimiliki arsitektur.
 - b. Kemampuan maksimal untuk berarsitektur dari elemen-elemen yang essensial dan substansial.
4. tidak mengikatkan diri ke dalam salah satu dimensi waktu.
5. dekonstruksi menunjuk pada kejujuran yang sejujur-jujurnya.
6. di dalam dekonstruksi tidak ada yang dominan, bentuk dan ruang memiliki kekuatan yang sama.